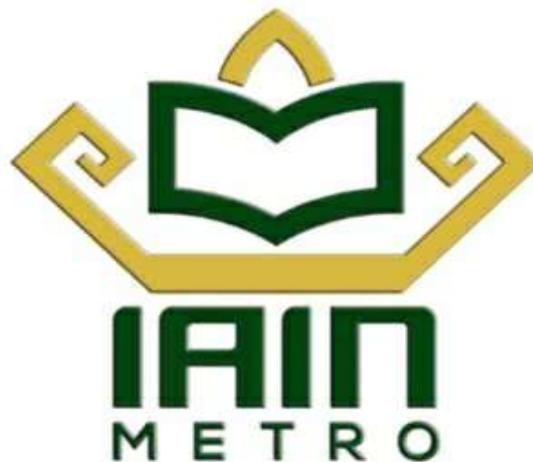


SKRIPSI

**PERANAN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT
DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH
56A SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM. 1601010160**



**Program Pendidikan
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/ 2023 M**

**PERANAN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT
DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH
56A SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH
MUHAMAD FAHMI SYAIFUDIN
NPM. 1601010160

Pembimbing : Muhammad Ali, M.Pd.I

Program Pendidikan
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/ 2023 M

PERSETUJUAN

Judul : **PERANAN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH 56A SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM : 1601010160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 20 Juni 2023
Pembimbing Pengant


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM : 1601010160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERANAN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH 56A SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diseminarkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 20 Juni 2023
Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-4140/In.28.1/D/PP.00.9/67/2023

Skripsi dengan judul : PERANAN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH 56A SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Muhamad Fahmi Syaifudin, NPM. 1601010160. Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: selasa, 27 Juni 2023.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERANAN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH 56A SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Beberapa masalah yang timbul dalam perilaku keagamaan santri di pondok pesantren al-falah 56a sumbergede di antaranya adalah masih banyak santri yang kurang baik perilakunya, baik itu perilaku kesehariannya, maupun perilaku kepada para kyai, ustadz, pengurus pondok, dan kepada santri lainnya. Sikap hormat kepada para kyai, ustadz, pengurus pondok sekarang mulai hilang dari diri santri saat ini, sikap disiplin untuk selalu menaati setiap peraturan di dalam pondok pun mulai memudar, banyak peraturan di pondok yang di langgarnya, seperti keharusan mengikuti sholat berjamaah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peranan majelis dzikir dan shalawat terhadap perilaku keagamaan santri di pondok pesantren al-falah 56a sumbergede. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan penulis ada dua bagian, yaitu Sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu dewan ustadz/dzah dan pengurus. Sedangkan data sekunder adalah para santri.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peranan dzikir dan shalawat terhadap perilaku keagamaan diantaranya yaitu Pertama, perilaku keagamaan menjaga hukum syariat, dalam kegiatan-kegiatan dzikir dan sholawat yang dilakukan seluruh santri diwajibkan untuk menjaga kesucian baik kesucian badan maupun tempat untuk diselenggarakan kegiatan tersebut, hal ini sesuai dengan anjuran dalam Al-qur'an bahwa dalam beribadah sebaiknya menjaga kesucian badan dari hadas kecil maupun besar serta kesucian tempat. Kedua, perilaku keagamaan berupa menjaga mental spiritual. Dalam hal ini kegiatan dzikir dan shalawat tentu memiliki upaya berupa didikan mental spiritual dengan pembiasaan dzikir serta sholawat dan pembacaan Al-Qur'an dimana emosional santri diarahkan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keimanan serta kecintaan terhadap tuhan dan kekasihnya, kebiasaan ini sebagai penjaga santri untuk terhubung dengan sang penciptanya. Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa dzikir dan shalawat membawa peranan terhadap perilaku keagamaan santri di pondok pesantren al-falah 56a sumbergede.

Kata kunci: Peran Dzikir dan Shalawat, Perilaku Keagamaan, Santri

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin

NPM : 1601010160

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka

Metro, 20 Juni 2023



Muhamad Fahmi Syaifudin

1601010160

MOTTO

وَمَا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

“ Terhadap Nikmat Tuhanmu, Nyatakanlah (Dengan Bersyukur)”
Qur'an Surah Adh-Dhuha Ayat 11¹

¹ Al-Qur'an dan terjemah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ucapan syukur semoga selalu terlimpahkan kepada Allah SWT atas rahmat, karunia dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kita sanjung agungkan kepada Rasulullah SAW, semoga kita termasuk umatnya dan mendapat syafaat darinya. Keberhasilan ini saya persembahkan untuk ;

1. Kedua orang tua yang senantiasa mendidik, merawat, memberi motivasi, nasihat dan mendoakan dalam setiap waktunya. Yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga nilainya, tenaga, waktu, harta dan fikirannya demi memberikan yang terbaik untuk anaknya.
2. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, sekaligus sebagai pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini. Bapak Ghulam Murtadlo, M.Pd.I selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam, Bapak Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna tetapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 20 Juni 2023

Peneliti,



Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM. 1601010160

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Yang Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Majelis Dzikir dan Shalawat	11
1. Pengertian Majelis Dzikir	11
2. Pengertian Majelis Shalawat	13
3. Perbedaan Majelis Dzikir dan Shalawat	14
4. Macam-Macam Dzikir	15
5. Macam-Macam Shalawat.....	16
6. Keutamaan Dzikir dan Shalawat	17
7. Dampak Dzikir dan Shalawat terhadap Perilaku Keagamaan...	19
B. Perilaku Keagamaan.....	20
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	20
2. Indikator Perilaku Keagamaan	22
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data.....	28
1. Sumber Data Primer	28
2. Sumber Data Sekunder.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Wawancara.....	29
2. Observasi.....	30
3. Dokumentasi	30
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Al-Falah Sekampung	36
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Falah	36
2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al-Falah	37
3. Data Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah	37
4. Profil Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah.....	38
5. Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah..	40
B. Temuan Khusus	40
C. Pembahasan	48

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Data Pondok Pesantren Al-Falah Sumbergede	37
2. Profil Pondok Pesantren Al-Falah Sumbergede	38
3. Data Ustad/Dzah Pondok Pesantren Al-Falah Sumbergede.....	40

DAFTAR GAMBAR

1. Dokumentasi Pembelajaran di Majelis.....	84
2. Dokumentasi Praktik Sholat.....	84
3. Dokumentasi Pembacaan Dzikir dan Shalawat.....	85
4. Dokumentasi Pembacaan Al-Qur'an.....	85
5. Dokumentasi Dengan Santri di Pondok Pesantren Al-Falah.....	86
6. Dokumentasi Dengan Ustad di Pondok Pesantren Al-Falah.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Pengumpulan Data.....	57
2. Outline	64
3. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI.....	68
4. Surat Izin Pra-Survey	69
5. Surat Izin Balasan Pra-Survey.....	70
6. Surat Izin Reseach	71
7. Surat Izin Balasan Reseach	72
8. Kartu Bimbingan Skripsi.....	73
9. Foto Dokumentasi	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu fenomena yang bersifat universal, hampir semua individu, masyarakat dan juga negara mengenal agama. Setiap agama memiliki konsep, ritual dan juga makna tersendiri yang berbeda dengan agama lain.

Agama Islam mengatur umatnya bahwa yang paling berhak disembah adalah Allah SWT. Dan menyembah selainnya bisa disebut sebagai bentuk kesyirikan. Ajaran agama Islam dapat diajarkan kepada setiap muslim sedari ia masih usia dini melalui bimbingan orang tua, TPA (Tempat Pengajaran Al-Qur'an), atau lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia.

Kehidupan masyarakat saat ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan untuk mengedepankan aktivitas fisik dibandingkan dengan aktivitas rohani, karenanya untuk membentuk pribadi yang harmonis dibutuhkan nutrisi rohani sehingga senantiasa melahirkan ketenangan jiwa sebagaimana firman Allah SWT.

﴿ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ ءَآلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ﴾

Artinya: *“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati akan menjadi tentram.”* (QS. Ar-Ra'd 13 : 28).

Ayat di atas tidak menjelaskan secara spesifik bagaimana cara seseorang agar memperoleh ketenangan hati dan ketentraman. Namun, penulis disini menitik beratkan bahwa dengan ibadah berdzikir seseorang akan selalu mengingat Allah SWT. Perasaan tidak tenang dan tidak nyaman memang sangatlah sering mengganggu seseorang, baik bersifat internal seperti rasa putus asa, maupun yang bersifat eksternal. Baik menyiram tanaman di musim kemarau, dzikir akan memberi kesegaran dan kesejukan hati atau qalbu, baik bagi tanaman itu sendiri maupun orang yang menyaksikannya.

Makna tentram dalam ayat diatas dapat diartikan bahwa seseorang yang selalu ingat dengan Allah SWT, dapat terhindar dari rasa gelisah, gundah, dan stres, dengan selalu mengingat Allah dalam kesehariannya selalu merasa ada yang mengawasi dalam setiap aktifitasnya. Oleh karena itu, seseorang yang selalu mengingat Allah akan senantiasa terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela. Seseorang yang selalu mengingat Allah SWT. bertasbih, bertahmid dan membaca atau mendengarkan bacaan kitab-Nya, akan selalu menyandarkan segala sesuatu kepada-Nya, karena menyakini segala sesuatu yang diperolehnya adalah rahmat dari-Nya.

Taufik Pasiak, seorang ahli neurosains menyatakan bahwa

“Dzikir memang hanya menyebut asma Allah secara berulang-ulang, namun bila dilakukan secara serius (*khusyu*’) maka akan sangat efektif sebagai pereda ketegangan dan kecemasan.”²

² Ali Muhtarom, “Peningkatan Spiritualitas Melalui Zikir Berjamaah,” *Anil Islam* 9, no. 2 (Desember 2016): 248–67.

Berdzikir kepada Allah SWT. Merupakan perintah bagi orang-orang yang beriman dan seharusnya dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, baik waktu pagi dan petang. Sebagaimana dalam firman Allah SWT.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۖ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤١﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.*” Q.S. Al-Ahzab : (41-42).³

Setiap ibadah yang kita lakukan, baik *maghdoh* maupun *ghairu maghdoh* tidak pasti selalu diterima Allah SWT, berdzikir memang merupakan ibadah untuk lebih mengingat Allah SWT. Namun, hanya dengan berdzikir saja pun tidak cukup, maka penulis mengambil alternatif lain, yaitu dengan bershalawat untuk menyempurnakan ibadah kita, karena shalawat pasti diterima oleh Allah SWT. Bershalawat dapat membangun rasa cinta terhadap Rasulullah SAW, yang nantinya dapat memacu para santri untuk mengikuti sunnah-sunnah beliau dan meneladani kehidupan beliau serta dapat menghantarkan untuk melakukan perbuatan-perbuatan sebagai tanda cinta kepada Rasulullah SAW. bahkan Allah SWT memerintahkan malaikat untuk mendoakan mereka yang bershalawat.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

³ Ali Muhtarom, 248–67.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi (Muhammad saw). Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawat untuk Nabi (Muhammad saw) dan ucapkanlah salam dengan penuh kehormatan kepadanya*” Q.S Al-Ahzab /33: 56.

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah SWT dan para malaikat bershalawat kepada Nabi (Muhammad SAW), kita sebagai umatnya dan juga orang muslim lebih baiknya juga bershalawat kepada Nabi (Muhammad SAW), karena dengan bershalawat akan membawa pribadi kita lebih mencintai Rasulullah SAW, dengan cinta kita kepada Rasulullah SAW, kita pasti akan meneladani kehidupan beliau, mengikuti Sunnah-sunnah beliau. Dengan meneladani kehidupan beliau dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang baik, berperilaku keagamaan yang baik serta beribadah yang baik sesuai yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Seseorang yang memiliki perilaku keagamaan yang baik bisa membawanya menjadi sosok yang “*insan kamil*”. Seseorang yang menyandang predikat *insan kamil* akan mampu melaksanakan segala kewajibannya dengan baik dan benar, setiap hari-harinya dikerjakan sesuai dengan nilai-nilai syari’at agama.

Penulis memilih lembaga pesantren dalam memperoleh pengajaran keagamaan yang baik demi terciptanya sosok *insan kamil*.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional untuk memahami, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan

menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari.⁴

Tujuan dari pondok pesantren yaitu untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para santri untuk hidup sederhana. Salah satu cara dalam pondok pesantren untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual, membentuk tingkah laku keagamaan yang baik, serta membentuk seseorang yang bermoral dan jujur adalah melalui majelis dzikir dan shalawat.

Majelis dzikir juga merupakan suatu tempat penyaluran pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat maupun dalam pondok pesantren, dengan tujuan mensyi'arkan ajaran agama Islam yang sesuai dengan syari'at dan juga demi kemaslahatan bersama.

Melalui majelis dzikir dan shalawat, para generasi muda, terutama santri di Pondok Pesantren Al-Falah Sumbergede 56a Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dan para ibu-ibu/bapak-bapak dan pula para remaja di lingkup sekitar Pondok Pesantren Al-Falah Sumbergede 56a Sekampung memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar ajaran agama Islam, nilai-nilai, norma-norma, anjuran (perintah), serta juga larangan-larangan yang tidak boleh dikerjakan. Selain memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar ajaran agama Islam, para jama'ah dzikir dan shalawat juga memperoleh

⁴ Ida Rahmawati, "Pola Pembinaan Santri Dalam Mengendalikan Perilaku Menyimpang" 1, no. 1 (Tahun 2013): 306–20.

pengetahuan seperti bidang aqidah, akhlak, fikih, dan juga kajian-kajian ilmu keagamaan lainnya.

Santri didalam pesantren diharuskan berhati-hati dalam bersikap dan menjaga kehormatan pribadinya dan ilmu yang dimilikinya, sebagai seorang santri kita harus hormat kepada pemberi ilmu (guru, kyai, ustad dll), karena di pesantren selain mengenal istilah “ilmu manfaat” kita juga mengenal istilah “ilmu barokah”. Barokah tidak akan bisa di dapatkan tanpa adanya penghormatan kepada ahli ilmu. Namun, realitanya saat ini banyak santri yang kurang baik perilakunya, baik itu perilaku kesehariannya, maupun perilaku kepada para kyai, ustadz, pengurus pondok, dan kepada santri lainnya. Sikap hormat kepada para kyai, ustadz, pengurus pondok sekarang mulai hilang dari diri santri saat ini, sikap disiplin untuk selalu menaati setiap peraturan di dalam pondok pun mulai memudar, banyak peraturan dipondok yang di langgarnya, seperti keharusan mengikuti sholat berjamaah.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah 56a Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dari majelis dzikir dan shalawat terhadap perilaku keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Falah 56A Sumbergede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh perilaku keagamaan yang ditimbulkan dari mengikuti Majelis Dzikir dan Shalawat di Pondok Pesantren Al-Falah 56A Sumbergede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur
- b. Mengetahui seberapa besar perubahan dalam perilaku keagamaan santri setelah mengikuti Majelis Dzikir dan Shalawat di Pondok Pesantren Al-Falah Sumbergede 56a Sekampung Lampung Timur

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan pengetahuan Agama Islam, terutama pada pengembangan peran majelis dzikir dan shalawat dalam perilaku keagamaan santri.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan kepada:

- 1) Peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai perilaku keagamaan santri, yang bermula dari majelis dzikir

dan shalawat sehingga akan memotivasi penulis untuk lebih meningkatkan perilaku keagamaan, dengan pembuktian nyata melalui kegiatan majelis dzikir dan shalawat.

- 2) Pendidik dapat digunakan sebagai bahan introspeksi dan masukan dalam meningkatkan pembinaan perilaku keagamaan dalam rangka memperbaiki perilaku keagamaan santri.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang majelis dzikir, sholawat, dan perilaku keagamaan santri telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya. Dalam pemaparan ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, perbedaan dan peranannya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrozi dengan judul

”Peranan Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Tahun Pelajaran 2013”.⁵

Fokus penelitian di atas menekankan pada kajian tentang majelis dzikir dan sholawat. Hasil penelitian di atas mengemukakan adanya peranan majelis dzikir dan sholawat terhadap pembentukan akhlak remaja.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari penelitian tentang majelis dzikir dan sholawat, metode penelitian yang digunakan dan teknik pengumpulan data.

⁵ Fahrurrozi, *Peranan Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Tahun Pelajaran 2013*.

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari variable dependen lebih difokuskan pada akhlak remaja. Perbedaan lainnya juga terlihat dari variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah akhlak remaja, sedangkan penelitian di atas adalah perilaku keagamaan yang secara teoritis kedua variabel tersebut memiliki konsep dan pengertian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Okta Muslimida dengan judul

“Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2018”.⁶

Fokus penelitian di atas menekankan pada kajian tentang majelis taklim raudhatul huda. Hasil penelitian di atas mengemukakan adanya peranan taklim raudhatul huda dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada lanjut usia (lansia).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari penelitian tentang perilaku keagamaan, metode penelitian yang digunakan dan teknik pengumpulan data.

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian Okta Muslimida lebih mengutamakan bimbingan perilaku keagamaan lanjut usia (lansia) melalui majelis taklim, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih mengutamakan bimbingan perilaku keagamaan santri melalui majelis dzikir dan sholawat.

⁶ Okta Muslimida, *Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2018*.

Dari kedua penelitian terdahulu jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul Peranan Majelis Dzikir Dan Sholawat Dalam Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Al-Falah. Penulis mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan majelis dzikir dan sholawat dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri di pondok pesantren al-falah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Majelis Dzikir dan Sholawat

1. Pengertian Majelis Dzikir

Majelis adalah bentuk kata tempat, dari *fi'il* (kata kerja) *jalasa* yang berarti duduk, sehingga makna majelis adalah tempat duduk. Makna lain dari kata ini adalah segolongan orang yang diberi kekhususan melakukan pertimbangan terhadap berbagai amal yang diserahkan kepada mereka, seperti istilah *majelis asy-sya'biy* (majelis rakyat). Maka seorang yang duduk dan dia berdzikir dalam duduknya tersebut, maka orang ini disebut berada di dalam majelis dzikir.⁷

Kata majelis adalah bentuk isim makna yang berarti “tempat duduk, tempat sidang atau dewan”.

Kata dzikir secara etimologis berasal dari Bahasa Arab, yaitu kata *zikh*. *Zikh* berasal dari kata *zakara-yazkuru-zikh*, yang berarti mengingat, menyebut, mengucapkan, mengagungkan, menyucikan, menjaga, atau mengerti.⁸ Dalam literatur berbahasa Arab, kata *zikir* berarti menjaga sesuatu, dan sesuatu yang mengalir di atas lidah.⁹ Kata dzikir juga berarti keadaan tidak diam dan tidak lupa.

⁷ Tia Mar'atus Sholiha, Sari Narulita, dan Izzatul Mardihah, “Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur),” *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10, no. 2 (Tahun 2014): 145–59.

⁸ Ali Muhtarom, “Peningkatan Spiritualitas Melalui Zikir Berjamaah,” *Anil Islam* 9, no. 2 (Desember 2016): 248–67.

⁹ Ali Muhtarom, 248–67.

Menurut Hasby Ash-Shiddieqy

“*zikir* memiliki makna “mengingat nikmat Allah SWT atau menyebut lafadh Allah, *ber-tahlil*, *ber-tahmid*, *ber-tasbih*, *ber-taqdis*, bahkan termasuk membaca Al-Qur’an dan membaca doa-doa.”¹⁰

Dzikir dalam bentuk *lafzhiyyah* dan *‘amaliyyah* sangat pengaruh menimbulkan pencerahan dan mengontrol emosi manusia. Dzikir *amaliyyah* haruslah di aplikasikan dalam setiap aktivitas kerja dan perjuangan. Aktivitas berdzikir yang terus menerus akan melahirkan generasi yang berkualitas dan tangguh, yaitu generasi yang bisa membumikan risalah Tuhan. Seperti firman Allah:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ ﴿١١٠﴾

Artinya : “*kamu semua umat Islam adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia*”. (Q.S Ali ‘Imran:110).¹¹

Kamal Mursi seorang ahli psikologi modern mengatakan bahwa

“Dzikir kepada Allah salah satu karakter dan faktor penyebab terwujudnya kesehatan jiwa, dan dzikir dapat menguatkan hubungan antara manusia dengan Tuhan yaitu melalui proses kesadaran jiwa.”¹²

Pengertian majelis dzikir sangat beragam, diantaranya :

Imam Asy-Syathibi menjelaskan bahwa

“Majelis dzikir yang sebenarnya adalah majelis yang mengajarkan Al-Qur’an, ilmu-ilmu syar’i (agama),

¹⁰ Ali Muhtarom, 248–67.

¹¹ Arfah Ibrahim, “Eksistensi Majelis Zikir Dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Kota Banda Aceh,” *Substantia* 19, no. 2 (Oktober 2017): 119–33.

¹² Arfah Ibrahim, 119–33.

mengingatkan umat tentang sunnah-sunnah Rasul agar mereka mengamalkannya, serta menjelaskan tentang bid'ah-bid'ah agar umat berhati-hati terhadapnya dan menjauhkannya.”¹³

Dengan demikian majelis dzikir adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang muslim yang menyebut dan mengucapkan kalimat Allah, *bertahlil, ber-tahmid, ber-tasbih, ber-taqdis*, tempat perkumpulan orang-orang yang mulia atau sholeh.

2. Pengertian Majelis Shalawat

Shalawat berasal dari kata *al- Shalat*, dan digunakan dalam bentuk jamak. Secara bahasa, ada yang mengartikan do'a, pujian, pengagungan. Shalawat merupakan ibadah dan do'a, diartikan pula ingat, ucapan, renungan, cinta, barakah dan pujian. Shalawat merupakan ungkapan rasa cinta dan rindu bagi seorang mukmin yang belum bertemu dengan Rasulullah SAW.¹⁴

Sebagaimana firman Allah

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya bershalawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan*”. (QS. al-Ahzab, 33:56)

¹³ Tia Mar'atus Sholiha, Sari Narulita, dan Izzatul Mardihah, “Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur),” 145–59.

¹⁴ Muadilah Hs. Bunganegara, “Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin,” *TAHDIS* 9, no. 2 (Tahun 2018): 180–99.

Membaca shalawat Allah SWT. akan memberikan taufik untuk mengeluarkan hamba-Nya dari kegelapan (kesesatan) menuju cahaya (petunjuk-Nya), sebagaimana dalam firman-Nya

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ وَكَانَ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dialah yang bershalawat kepadamu (wahai manusia) dan malaikatNya (dengan memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.” (QS. al-Ahzab, 33:43)

Shalawat secara garis besar ada dua macam yaitu shalawat yang diajarkan langsung oleh Rasulullah yang biasa kita kenal dengan sebutan shalawat Ibrahimiyah, dan shalawat yang di susun oleh para sahabat Rasulullah, para Tabiin dan para ulama lainnya. Salah satu dari jutaan shalawat itu adalah shalawat Nariyah.¹⁵

3. Perbedaan Majelis Dzikir dan Shalawat

Dalam penelitian ini majelis dzikir dan shalawat adalah satu wadah yang sama dalam proses pembentukan perilaku keagamaan santri di pondok pesantren Al-Falah. Namun, penulis akan sedikit memaparkan perbedaan dari keduanya dilihat dari segi pengertian.

Perbedaan antara majelis dzikir dan shalawat dapat di lihat sebagai berikut:

¹⁵ Ahmad Farhan Holidi dan Miftahus Surur, “Memasyaratkan Sholawat Nariyah Di Bumi Nusantara,” *Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Hadist* 2, no. 1 (Januari 2019): 48–70.

Majelis dzikir adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang muslim yang menyebut dan mengucapkan kalimat Allah, *ber-tahlil*, *ber-tahmid*, *ber-tasbih*, *ber-taqdis*, tempat perkumpulan orang-orang yang mulia atau sholeh.

Jadi, majelis dzikir merupakan suatu wadah perkumpulan orang muslim atau jamaah yang bertujuan untuk lebih dekat dengan Allah SWT, melalui dzikir dengan mengucapkan tasbih, tahmid, dan tahlil.

Sedangkan majelis shalawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang muslim yang membaca shalawat kepada Nabi SAW, mendoakan Nabi SAW. agar mendapatkan tambahan rahmat, kemuliaan, kehormatan dari Allah SWT.

Jadi, majelis shalawat adalah kumpulan orang yang melantunkan shalawat Nabi, yang bertujuan untuk mengharapkan syafaat Nabi SAW.

4. Macam-Macam Dzikir

Dzikir dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu :

- a. *Zikru bil lisan*, yaitu sebuah bentuk dzikir yang realisasi pelaksanaannya dilakukan dengan cara melafazkan kalimat-kalimat tauhid, seperti tahlil, tahmid, tasbih dan lain-lain. Dzikir dengan lisan ialah menyebut Allah dengan berhuruf dan bersuara. Imam Fakhurrozi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan dzikir lisan ialah mengucapkan kalimat suci dengan lidah seperti mengucapkan tasbih *Subhanallah*, *al hamdulillah*, *la ilaha illallah*, *Allahu akbar*.

- b. *Zikru bil Qolb*, yaitu sebuah bentuk dzikir yang dilaksanakan dengan media bertafakkur, merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah dan rahasia-rahasia Ilahiah yang tersirat melalui ciptaanNya. Dzikir secara qolbi ialah mengingat atau menyebut Allah dalam hati, tidak berhuruf dan tidak bersuara, seperti tafakkur mengingat Allah, merenungi rahasia ciptaanNya secara mandalam dan merenungi tentang zat dan sifat Allah Yang Maha Mulia.
- c. *Zikru bil Jawarih*, yaitu bentuk dzikir yang direalisasikan dengan cara mengerahkan segala kekuatan dan kemampuan yang terdapat dalam jasmani sebagai manifestasi dari bentuk menaati seluruh perintah Allah dan berusaha semaksimal mungkin dalam rangka menjauhi larangan-laranganNya.¹⁶

Sabda Rasulullah SAW: Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengabulkan amal seorang hamba hingga hati dan tubuhnya ikut berasaksi*”. (HR. Tirmizi)

5. Macam-Macam Shalawat

Shalawat memiliki 2 macam bentuk, yaitu:

- a. Shalawat *ma'tsurah*, yaitu shalawat yang dibuat oleh Rasulullah Saw. sendiri, baik kalimatnya, cara membacanya, waktu-waktu serta faidahnya. Misalnya, *Allahumma Shalli 'Ala Muhammadin nabiyyi ummiyi wa 'ala alihi wa sallim*.

¹⁶ Muniruddin, “Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 5, no. 5 (2018).

b. Shalawat *gairu ma'tsurah*, yaitu shalawat yang dibuat oleh selain Nabi Muhammad SAW.

6. Keutamaan Dzikir dan Shalawat

a. Nash-nash Al-Qur'an dan Al Hadits banyak yang menjelaskan mengenai fadhilah atau keutamaan berdzikir di antaranya sebagai berikut:¹⁷

1) Allah akan ingat kepada hamba yang ingat kepada-Nya.

Firman Allah:

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: Maka ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Q.S Al-Baqarah:152).

Allah akan memberikan perhatian yang lebih kepada hamba-Nya yang selalu ingat kepada-Nya. Dalam sebuah hadits riwayat Bukhari dari Abu Hurairah disebutkan bahwa Rasulullah bersabda:

“Allah SWT berfirman: ‘Aku menurut persangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Aku bersamanya ketika dia mengingat-Ku. Apabila dia mengingat Aku dalam dirinya, niscaya Aku juga akan mengingatnya dalam diri-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam suatu kaum, niscaya Aku juga mengingatnya dalam suatu kaum yang lebih baik dari mereka. Apabila dia mendekati-Ku sejengkal, niscaya Aku akan mendekatinya sehasta. Apabila dia mendekati-Ku sehasta, niscaya Aku akan mendekatinya sedepa. Apabila dia datang kepada-Ku

¹⁷ M Khalilurrahman al Manfani, Keutamaan Doa dan Dzikir: untuk hidup bahagia sejahtera, Jakarta: PT Wahyu Media, hal 38.

dengan berjalan, niscaya Aku akan datang kepadanya dengan berlari.” (Lihat Shahih Bukhari. At Tauhid: 6858).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan selalu mendengar segala doa dan permohonan seseorang yang selalu ingat kepada-Nya, bahkan dalam ayat di atas Allah akan selalu dekat dengan hamba-Nya yang selalu mengingat-Nya dalam hari-harinya.

- 2) Berdzikir kepada Allah (termasuk doa) merupakan amalan yang paling utama di sisi Allah. Bahkan lebih utama daripada menginfakkan emas dan perak atau jihad di jalan Allah.
- 3) Dzikir merupakan Sunnah para Nabi dan Rasul, dan merupakan amalan utama para wali Allah dan orang-orang shaleh. Orang yang enggan berdzikir, berarti telah menempuh jalan orang-orang yang sombong dan dimurkai Allah.

Firman-Nya:

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۗ وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu kepada Kami.* (Q.S Al-Anbiya': 90).

Ayat diatas menjelaskan bahwa dzikir merupakan amalan yang di ridhai Allah SWT. orang yang mau berdzikir akan membuat hari-harinya selalu mengingat Allah, mengerjakan segala sesuatu dengan

ikhlas lillahita'ala dan apabila mendapat ujian selalu dikembalikan kepada Allah, karena Allah lah tempat memohon dan meminta.

- 4) Dzikir merupakan obat hati yang paling mujarab.

Allah berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: *Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.* (Q.S Ar-Ra'd: 28).

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa dengan berdzikir seseorang akan mendapatkan ketenangan jiwa dalam hidupnya, tidak gelisah, selalu bersyukur atas apa yang ia punya.

b. Keutamaan bershalawat

- 1) Dapat mengangkat derajat dan menghapus kejelekan, seperti hadis berikut:

Artinya: “Barangsiapa yang bershalawat kepada Ku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali, serta menghapus sepuluh kejelekannya”. H.R Ahmad:11998.

- 2) Terkabulnya doa, seperti hadis berikut:

Artinya: “Setiap doa terhalangi sampai sekiranya ia mau bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW”. H.R Dailami:4754.

7. Dampak dzikir dan shalawat terhadap perilaku keagamaan

Berikut merupakan dampak terhadap perilaku keagamaan yang ditimbulkan dari berdzikir dan shalawat adalah sebagai berikut:

a. Beribadah lebih giat

Adapun manifestasi dari sikap ini adalah rajin sembahyang dan melaksanakan ibadah-ibadah lainnya. Selain itu merasakan ketergantungan atau membutuhkan Tuhan, merasakan kasih sayang Tuhan dan takut melakukan dosa.¹⁸

b. Kehidupan sosial bisa lebih memberi warna positif

Bentuk spiritual terkait dengan sikap ini adalah kemampuan mengelola pikiran dan perasaan dalam hubungan intrapersonal dan interpersonal, sehingga dapat tumbuh komunikasi harmonis antar sesama, karena bisa menyadari bahwa semuanya adalah makhluk ciptaan-Nya.

B. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan terdiri dari dua suku kata yang digabung menjadi satu, yaitu: “Perilaku” dan “Agama”. Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku secara garis besar berarti tindakan, perbuatan, dan sikap.¹⁹

Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an”. Penambahan imbuhan tersebut dapat merubah makna dari kata dasar agama. Agama diartikan sebagai sistem yg mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, tata peribadatan, dan tata

¹⁸ Ali Muhtarom, “PENINGKATAN SPIRITUALITAS MELALUI ZIKIR BERJAMAAH,” 248–67.

¹⁹ Abdul Azis, “Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak,” *JPIK* 1, no. 1 (Maret 2018): 197–234.

kaidah yg berkaitan dengan aktivitas manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.²⁰

Menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Syamsul Arifin tentang pengertian agama adalah:

“Agama berasal dari kata, yaitu *al-din, religi (relegere, religari)* dan agama. *Al-din (Semit)* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Adapaun kata *religi (Latin)* atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama berasal dari bahasa Sanksekerta terdiri dari “*a*” yang berarti “tak” dan “*gam*” yang berarti “pergi”. Jadi, jika digabungkan memiliki arti tak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.²¹

Keagamaan memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.²²

Sebuah definisi lain mengartikan bahwa perilaku keagamaan adalah suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional, dan sosial.²³

Berdasarkan beberapa pengertian perilaku keagamaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang

²⁰ Saefuddin Mashuri dan Hatta Fakhurrozi, “Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu,” *ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 1 (Juni 2014): 125–52.

²¹ Abdul Azis, “Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak,” 197–234.

²² Saefuddin Mashuri dan Hatta Fakhurrozi, “Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu,” 125–52.

²³ “116948-ID-perilaku-keagamaan-islam-pada-anak-usia.pdf,” t.t., 303–18.

didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa semisal aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang.

2. Indikator Perilaku Keagamaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sikap perilaku keagamaan yang menjadi pokok penelitian terkait peran dzikir dan shalawat terhadap perilaku keagamaan, yaitu:

a. Indikator Ibadah

Ciri yang tampak dari keagamaan seorang muslim adalah perilaku ibadahnya kepada Allah SWT. Indikator ibadah dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah yang telah diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ini juga berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadah seseorang.²⁴

Hakikat ibadah dalam Islam adalah lebih merupakan amal shalih dan latihan spiritual berdasarkan fitrah manusia. Dalam Islam, terdapat rukun Islam yang merupakan unsur ibadah dalam berhubungan dengan Tuhan, dan berhubungan dengan sesama makhluk adalah dasar bagi

²⁴ Op.Cit., Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, h. 78

perkembangan agama pada anak usia dini. Muhammad Sholikin menyebutkan ada lima dasar dalam menjalankan ibadah (*Practices of Islam*) adalah 1) Syahadat, 2) Shalat, 3) Zakat, 4) Puasa, 5) Haji.²⁵

Sehubungan dengan ibadah dalam Islam sangat banyak, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang aspek ibadah pada shalat, dan puasa.

1) Shalat

Shalat merupakan ibadah paling utama dan istimewa dalam Islam. Shalat adalah tiang agama. Sebagai tiang, shalat sangat menentukan tegal dan robohnya agama Islam. Orang yang melaksanakan shalat, maka tegaklah Islam dalam dirinya. Sebaliknya robohlah Islam pada diri seseorang saat ia meninggalkan shalat.²⁶

Secara etimologi, shalat memiliki makna doa. Menurut terminologi syari'at, shalat adalah beribadah kepada Allah SWT dengan perkataan-perkataan dan perbuatan tertentu dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam.²⁷ Ibadah Shalat menjadi penting karena termasuk rukun Islam yang kedua. Kesempurnaan amal seseorang, segala baik dan buruknya.

Shalat dalam istilah fiqh dimaknai sebagai satu macam bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-

²⁵ Op.Cit., Muhammad Sholikin, h. 225

²⁶ Abu Sakhi, Shalat, Zikir, & Doa Sehari-Hari dan Sepanjang Tahun (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), h. 1-2

²⁷ Abdullah Salim Bahammam, Fiqhul 'Ibadat Al-Mushawwar Tasyir wa Ta'lim Ahkamil Islam, Terj. Umar Mujtahid (Solo: Zamzam, 2015), h. 133

syarat tertentu. Istilah shalat tidak jauh berbeda dengan doa-doa, baik berupa permohonan, rahmat, ampunan, dan sebagainya.²⁸ Shalat diwajibkan bagi umat Islam lima waktu dalam sehari.

2) Puasa

Puasa menurut etimologi berarti menahan diri dari sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syari'at, puasa adalah beribadah kepada Allah SWT dengan menahan diri dari makan, minum, dan berhubungan badan dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari.²⁹

b. Indikator Akhlak

Ibn Maskawaih sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.³⁰ Dari pengertian ini terlihat bahwa akhlak timbul dari kebiasaan sehingga individu ketika berbuat sesuatu tanpa ada pemikiran atau pertimbangan.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan yang tampak dalam tindakan keseharian.³¹

²⁸ Zakiah Daradjat, dkk., Ilmu Fiqh (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 71

²⁹ Op.Cit., Abdullah Salim Bahammam, h. 293

³⁰ Abuddin Natta, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 3

³¹ Op.Cit, Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, h. 10

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Ada beberapa faktor yang memengaruhi dan menghasilkan perilaku keagamaan. Menurut Rahardjo ada empat faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan seseorang, yaitu: “Pengaruh-pengaruh sosial, Berbagai pengalaman, Kebutuhan, dan Proses pemikiran.”³²

Senada dengan pendapat sebelumnya, dalam buku Ilmu Jiwa Agama karangan Sururin, Robert H. Thouless mengemukakan faktor-faktor yang menghasilkan perilaku keagamaan antara lain: faktor sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan, dan proses pemikiran.³³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan pada manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal berupa segala sesuatu yang telah ada sejak lahir dan faktor eksternal berupa segala sesuatu yang ada di luar diri yang mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan seseorang.

Secara garis besar faktor yang memengaruhi perilaku beragama anak usia dini terbagi menjadi dua faktor. Internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri pribadi manusia. Faktor tersebut yaitu pengalaman pribadi. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu menerima stimulus atau rangsang dari luar dirinya menggunakan panca indera dalam rangka mengenali dan menerima stimulus.³⁴

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri anak. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan disini meliputi tiga macam, yaitu:

³² Raharjo, Pengantar Ilmu Jiwa Agama (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 38

³³ Sururin, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 79

³⁴ Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1999), h.53

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaannya. Kedua orang tua memegang peranan penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak.³⁵ Selain itu juga berperan bagaimana terbentuknya perilaku keagamaan seseorang.

2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang sifatnya lebih mengikat. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam terhadap perilaku keagamaan.

³⁵ Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2006), h. 138

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek sesuai dengan apa adanya.³⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³⁷ Dengan demikian penelitian yang penulis akan lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang menggambarkan gejala-gejala dan fenomena-fenomena yang tampak dari objek yang diteliti sesuai dengan apa yang ada dan mencari fakta-fakta yang khusus mengenai masalah yang akan penulis teliti dalam penelitian ini yaitu “Peranan Majelis Dzikir Dan

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

³⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 117).

Shalawat Dalam Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Al-Falah 56A Sumbergede”.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh, dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, dan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lainnya.³⁸ Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok penelitian, sumber data primer secara langsung memberikan data pada pengumpul data. Adapun sumbernya yaitu Dewan Ustad/dzah dan pengurus pondok pesantren Al-Falah dan pengurus bagian keagamaan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data secara tidak langsung memberikan informasi data pada pengumpul data. misalnya lewat orang lain, atau melalui dokumen.

Adapun sumber dalam data sekunder penelitian ini yaitu, para santri di pondok pesantren Al-Falah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat yaitu:

³⁸ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172.

1. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian.

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dipersiapkan pokok-pokok permasalahannya dan kemudian untuk pertanyaan dikemukakan saat terjadi wawancara.³⁹ Pada wawancara semi terstruktur peneliti diberikan kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.⁴⁰ Wawancara jenis ini dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah proses wawancara dan topik informasi yang diperoleh lebih luas.

Kemudian untuk pencatatan hasil informasi peneliti menggunakan cara dicatat setelah proses wawancara selesai dilakukan, untuk meminimalisir tingkat kesalahan dalam penulisan informasi akibat kelupaan jawaban dari informan maka peneliti melakukan proses wawancara didampingi oleh asatidz dipondok pesantren.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan bertujuan untuk mengetahui secara tepat dan akurat mengenai profil pondok pesantren dan peranan majelis dzikir dan shalawat di pondok pesantren Al-Falah 56A Sumbergede.

³⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012) 213-214.

⁴⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) 66.

2. Observasi

Metode pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melihat, mengamati, mencermati dan merekam perilaku secara sistematis suatu subjek penelitian dengan tujuan tertentu.⁴¹

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan melihat, mengamati, dan mencermati dilapangan perilaku keagamaan santri pondok pesantren Al-Falah 56A Sumbergede, serta aktivitas santri sehari-hari didalam pondok pesantren.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dan arsip-arsip lainnya. Dokumen juga dapat berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Serta dapat berupa karya seni, yang dapat berupa patung, tugu, film dan lain-lain.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴²

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan:

- a. Profil pondok pesantren Al-Falah
- b. Visi dan misi pondok pesantren Al-Falah
- c. Struktur organisasi

⁴¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, 209.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012): 240.

- d. Data asatidz
- e. Data santri
- f. Sarana dan prasarana

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat diperlukan dalam pembuatan skripsi atau metode penelitian agar data-data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibiilitas yang dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yang dapat dilakukan dan berbagai waktu.

Dalam rangka untuk mempercayai dan meyakini bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan teknik uji keabsahan Triangulasi data dengan menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi dalam keabsahan data yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah dalam mengambil keputusan.⁴³ Macam-macam teknik pengumpul data dengan menggunakan teknik triangulasi adalah sebagai berikut

⁴³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), 122.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan menegaskan kembali tingkat keandalan informasi yang diperoleh melalui berbagai waktu dan alat penelitian kualitatif.⁴⁴

Dari definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa triangulasi sumber adalah alat validasi data yang dapat dilakukan dengan memvalidasi data dari berbagai sumber. Penelitian ini memvalidasi data melalui wawancara dengan guru PAI tentang upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama.⁴⁵ Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpul data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴⁶

Berdasarkan informasi di atas, peneliti mengumpulkan data yang diselidiki dengan menggunakan teknik wawancara tentang upaya guru PAI dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar siswa di SMK Negeri 2 Metro.

⁴⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi Cet. Ke-31 (Bandung: Rosdakarya, 2013), 330.

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 373.

⁴⁶ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 170.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat berdampak pada kepercayaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan wawancara yang lebih valid dan kredibel. Pemeriksaan kredibilitas data dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur wawancara dan observasi dengan sistem waktu yang berbeda.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber selama proses penelitian, dan menggunakan teknik wawancara, kemudian menggunakan observasi non-peserta untuk menguji, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan majelis dzikir dan shalawat di pondok pesantren.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh, dengan aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verifying*.⁴⁸

1. Data Reduction

Reduksi data yaitu proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang

⁴⁷ Satori Dan Aan Komariah, 170.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 402

penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Data reduksi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, Asatidz, Pengurus pondok pesantren, dan pengamatan santri mengenai peranan majelis dzikir dan shalawat dalam perilaku keagamaan santri di pondok pesantren Al-Falah. Setelah data-data diperoleh, peneliti menyederhanakan data hasil wawancara yang kemudian untuk dikembangkan secara tersusun untuk diambil kesimpulan.

2. Data Display

Data display yaitu dengan data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu, penyajian data penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data display diperoleh penulis dari data kasar (data reduksi) yang selanjutnya penulis simpulkan melalui pengembangan data hasil wawancara yang telah disederhanakan.

3. *Conclusion drawing/Verifying*

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Verifikasi data atau kesimpulan penulis lakukan setelah menghasilkan data reduksi yang

kemudian diolah dengan data display yang mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh selama melakukan penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Al-Falah Sekampung

1. Gambaran Umum

Yayasan Pondok pesantren Al falah Sumbergede merupakan yayasan pondok pesantren yang bertempat di Dusun VI RT/RW 021/009 Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Yayasan Pondok pesantren Al falah Sumbergede didirikan pada tahun 2010 oleh ky. Mutamyiz Pengasuh Pondok Pesantren Al Falah. Didirikannya Yayasan Pondok pesantren Al falah Sumbergede bertujuan untuk membumikan pembelajaran agama islam yang berlandaskan Ahlussunnah wal Jamaah di tingkat anak-anak dan dewasa, khususnya anak/santri yang berada di Pondok Pesantren maupun anak/santri di lingkungan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Falah.

Pada Awal didirikannya Yayasan Pondok pesantren Al falah Sumbergede, dipimpin langsung oleh Ky. Mutamyiz sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Al Falah. Namun dengan beriringnya waktu, beberapa pergantian kepengurusan dan pada saat ini Jajaran Kepengurusan Yayasan Pondok pesantren Al falah Sumbergede merupakan Santri dan Dewan Guru di pondok pesantren Al Falah. Adanya Kepengurusan Yayasan Pondok pesantren Al falah Sumbergede merupakan perwujudan untuk dapat menjalankan kegiatan pendidikan dengan baik dan terorganisir.

Akan tetapi, Yayasan Pondok pesantren Al Falah Sumbergede masih memiliki kendala dalam hal sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan para santri di pondok pesantren Al Falah. Oleh karena itu, dengan adanya Proposal ini berharap dapat bantuan sarana dan prasarana yang kami butuhkan.

2. Visi dan Misi

a. Visi :Terciptanya masyarakat yang religius, berwawasan keilmuan dan berakhlaqul karimah

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan nilai-nilai agama pada anak didik, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam beramal dan beribadah
- 2) Melaksanakan pembelajaran, pelatihan dan bimbingan agama, sehingga anak didik memiliki bekal ilmu pengetahuan keagamaan yang memadai sebagai bekal hidup dimasyarakat.
- 3) Menumbuh kembangkan nilai-nilai minat dan bakat anak didik sehingga mampu berkembang dan berprestasi.
- 4) Menggali dan mengembangkan sumber daya dan peran masyarakat yang bermanfaat bagi pengembangan madrasah

3. Data Pondok pesantren Al-Falah Sumbergede

No	Data Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah Sumbergede	
1	Identitas	
	Nama	Yayasan Pondok pesantren Al-Falah Sumbergede
	Alamat	Dusun VI RT/RW 021/009 Desa Sumbergede Kecamatan

		Sekampung Kabupaten Lampung Timur
	No. HP	081271225656
	NPWP	85.496.799.9-321.000
	Kemenkumham	AHU-0018941.AH.01.04 Tahun 2017
	Status Tanah	Akta Ikrar Wakaf No. W2/5/002/VIII/2018
	Luas Tanah	888 m ²
2	Kepengurusan	
	Pembina/Pengasuh	Ky. Mutamyiz, SH.I
	Ketua	Riyan Ariwibowo, S.Pd.I
	Bendahara	Muammiruzzaka Zulmar, S.Pd
	Sie. Madrasah Diniyyah	Hermanto, S.Pd.I
	Sie. TPQ	Soleha
	Dewan Guru	Yuli Purwanto Widiyanto Marfungatun Mutohharoh Maya Tiarani

4. Profil Pondok Pesantren Al-Falah Sumbergede

No	Profil Pondok Pesantren Al-Falah Sumbergede	
1	Nama Pondok Pesantren	Al Falah
2	Status	Milik Pondok
3	Nomor Telp/HP	081271225656
4	Alamat	Dusun VI RT/RW 021/009
5	Kelurahan	Sumbergede
6	Kecamatan	Sekampung
7	Kabupaten	Lampung Timur
8	Nama Pendiri	Ky. Mutamyiz
9	Tahun berdiri	2010

10	Nama pengasuh	Ky. Mutamyiz
11	Nama Yayasan	Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah Sumbergede
12	Status Yayasan	Nomor AHU-0018941.AH.01.04 Tahun 2017
13	Waktu Pembelajaran	Sore dan Malam
14	Tempat Belajar	Gedung Pesantren
15	Status Tempat Belajar	Milik Yayasan
16	Status Tanah Gedung	Wakaf
17	Luas Tanah	888 m2
18	No. Akta Wakaf	W2/5/002/VIII/2018
19	Luas Bangunan	160 m2
20	Materi Pembelajaran	Al Qur'an dan Kitab kuning
21	Keadaan Santri	-
	Laki-Laki	17
	Perempuan	16
22	Jumlah Pengajar	10
23	Aktifitas Pendidikan	-
	Fomal	-
	Non Formal	TPQ, Madin, dll
24	Sumber Dana	Swadaya Tidak tetap

5. Data Ustad/Ustadzah Yayasan Pondok pesantren Al-Falah Sumbergede

No	Nama	Alamat Rumah
1	Ky. Mutamyiz, SH.I	Sumbergede 56 ^A , Sekampung Lam-Tim
2	Hermanto, S.Pd.I	Sumbergede 56 ^A , Sekampung Lam-Tim
3	Soleha	Sumbergede 56 ^A , Sekampung Lam-Tim
4	Yuli Purwanto	Sumbergede 56 ^A , Sekampung Lam-Tim
5	Riyan Ariwibowo, S.Pd.I	Sumbergede 56 ^A , Sekampung Lam-Tim
6	Muammiruzzaka Zulmar, S.Pd	Sumbergede 56 ^A , Sekampung Lam-Tim
7	Muhamad Nur Sholeh, S.Pd.I	Sumbergede 56 ^A , Sekampung Lam-Tim
8	Widianto	Karya Mukti, Sekampung Lam-Tim
9	Marfungatun Mutohharoh	Sumber Makmur Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Muko Muko
10	Maya Tiarani	Putra Aji 1 Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

B. Temuan Khusus

Upaya Dewan Ustad/Dzah Dan Pengurus Dalam Menerapkan Pembacaan Dzikir Dan Shalawat Secara Rutin Di Pondok Pesantren Al-Falah. Dewan ustad/dzah merupakan suri tauladan bagi para santri di pondok pesantren al-falah, setiap apa yang dikerjakan menjadi cerminan bagi setiap santri. Dewan ustad/dzah berperan penting dalam kehidupan santri di pondok pesantren, dimulai sejak bangun tidur sampai akan tidur kembali semua dalam pantauan

dan mengikuti peraturan di pondok pesantren. Selain menjadi pengawas, dewan ustad/dzah dan pengurus juga harus mampu mendidik, mengarahkan dan membimbing para santri. Agar santri menjadi disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang ada di pondok pesantren, berikut ini adalah pemaparan terkait peran dzikir dan shalawat terhadap perilaku keagamaan santri di pondok pesantren Al-Falah 56a Sumbergede.

1. Kegiatan Majelis Dzikir dan Shalawat

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustad yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu Ustad Nur Sholeh beliau menuturkan bahwa :

“Proses yang pertama dilakukan adalah membentuk majelis atau kelompok belajar para santri. Selanjutnya yaitu memberikan pembelajaran atau pengetahuan tentang beribadah yang baik menurut syari’at agama, memberikan contoh ibadah yang wajib dikerjakan oleh para santri, seperti shalat dan puasa”(W/OT.1/F1.1/14-06-2023)

Berikut juga penuturan dari Ustad Zaenal Mahmud beliau menuturkan bahwa :

“Membentuk jadwal kegiatan yang teratur dan jelas, memberikan sosialisasi kepada para santri terkait majelis dzikir dan shalawat dan apa yang terdapat didalamnya, memberikan pemahaman betapa pentingnya untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada didalam majelis”
(W/OT.2/F1.1/14-06-2023)

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu Kang Angga Sona ia menuturkan bahwa :

“Dewan ustad/dzah mengajarkan tentang materi-materi atau pemahaman yang berkaitan dengan keagamaan, serta dengan memberikan contoh sedikit banyaknya tentang perilaku keagamaan”(W/A.1/F1.1/14-06-2023)

Berikut juga penuturan dari santri lain yang ada di Pondok Pesantren

Al-Falah yaitu Kang Herdi Fanjora ia menuturkan bahwa :

“Para dewan ustad/dzah memberikan pembelajaran yang terfokus pada nilai-nilai keagamaan”
(W/A.2/F1.1/14-06-2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya proses yang dilakukan para dewan ustad/dzah dalam majelis dzikir dan shalawat dalam perilaku keagamaan santri terutama dalam bidang ibadah yaitu diawali dengan membentuk kelas/majelis belajar para santri kemudian memberikan pemahaman tentang beribadah yang baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustad yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu Ustad Nur Sholeh beliau menuturkan bahwa :

“Pertama melakukan praktik sholat, dimulai dari pembelajaran bacaan-bacaan dalam sholat dengan cara bertahap sesuai kemampuan daya tangkap para santri karena kategori umur yang berbeda-beda. Selanjutnya setelah dirasa para santri telah mampu menghafal atau memahami bacaan-bacaan dalam sholat maka Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu mencoba mempraktikkan Gerakan-gerakan sholat”(W/OT.1/F1.2/14-06-2023)

Berikut juga penuturan dari Ustad Zaenal Mahmud beliau menuturkan bahwa :

“Membuat kelas belajar para santri, memberikan pemahaman terhadap ibadah kepada Allah SWT yang baik dan benar, memberikan contoh salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh para santri, salah satunya ibadah sholat. Selanjutnya dengan memberikan pengajaran tentang bacaan-bacaan sholat kemudian mempraktikkannya”(W/OT.2/F1.2/14-06-2023)

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu Kang Angga Sona ia menuturkan bahwa :

“Para ustad/dzah terlebih dahulu menerangkan kepada para santri bagaimana ibadah yang baik kemudian para dewan ustad/dzah mengajak para santri untuk mempraktikkannya”(W/A.1/F1.3/14-06-2023)

Berikut juga penuturan dari santri lain yang ada di Pondok Pesantren

Al-Falah yaitu Kang Herdi Fanjora ia menuturkan bahwa :

“Menerapkan pembelajaran keagamaan tentang peribadahan dan dilanjutkan dengan praktik tata cara beribadah yang baik dan benar”(W/A.1/F1.3/14-06-2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya untuk memberikan contoh ibadah yang baik, kegiatan yang dilakukan oleh para dewan ustad/dzah selama ini ialah memberikan pemahaman terhadap ibadah kepada Allah SWT, salah satunya ibadah shalat dan selanjutnya mempraktikkan gerakan-gerakan shalat.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustad yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu Ustad Nur Sholeh beliau menuturkan bahwa :

“Kegiatan yang ada dalam majelis dzikir dan shalawat didalam pondok pesantren Al-Falah ada dua kegiatan yang utama atau pokok sesuai dengan nama majelis yaitu pembacaan dzikir dan shalawat. Selain itu juga ada kegiatan yang lain yang diharapkan mampu menunjang dalam membangun perilaku keagamaan santri yaitu pembelajaran praktik sholat dan tilawah. Para ustad/dzah memberikan pengajaran praktik sholat diharapkan para santri dapat beribadah kepada Allah SWT dengan baik dan benar sesuai syari’at agama dalam melaksanakan ibadah sholatnya. Selanjutnya kegiatan tilawah juga dirasa mampu untuk membangun perilaku keagamaan santri karena dengan kegiatan ini para santri dituntut untuk selalu menjaga kesuciannya, baik kesucian badan maupun tempat”(W/OT.1/F1.3/14-06-2023)

Berikut juga penuturan dari Ustad Zaenal Mahmud beliau menuturkan

bahwa :

“Kegiatan yang utama didalam majelis dzikir dan shalawat adalah pembacaan dzikir dan shalawat, karena dzikir dapat diartikan berdoa, dan masuk dalam kategori ibadah, dengan membiasakan para santri berdzikir secara rutin membuat para santri selalu mengingat Allah SWT dan selalu ingat akan kewajibannya”(W/OT.2/F1.3/14-06-2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya kegiatan yang ada dalam majelis dzikir dan shalawat dapat menunjang para santri dalam membangun perilaku keagamaan seperti kegiatan pembacaan dzikir dan shalawat yang menjadi kegiatan utama dalam majelis karena dengan pembacaan dzikir masuk dalam kategori ibadah yang manfaatnya bagi para santri selalu lebih mengingat Allah SWT dalam kesehariannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustad yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu Ustad Nur Sholeh beliau menuturkan bahwa :

“Proses yang dilalui para ustad/dzah dalam membangun perilaku keagamaan santri terutama dalam akhlak santri secara berangsur-angsur, karena tidak langsung semata-mata dari kegiatan majelis dzikir dan shalawat dapat membangun perilaku keagamaan yang baik dan juga akhlak yang baik bagi para santri. perlu adanya keteladanan dan ketelatenan para ustad/dzah untuk memberikan pengajaran dan bimbingan agar para santri dapat berperilaku yang baik, dan juga memiliki akhlak yang baik pula”(W.OT.1/F1.4/14-06-2023)

Berikut juga penuturan dari Ustad Zaenal Mahmud beliau menuturkan

bahwa :

“Proses yang dilakukan oleh para dewan ustad/dzah tidaklah mudah, dengan dibentuknya majelis dzikir dan shalawat dan juga kegiatan yang ada didalamnya diharapkan mampu menunjang perilaku keagamaan para santri terutama dapat

membawa perubahan pada akhlak para santri”(W/OT.2/F1.4/14-06-2023)

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu Kang Angga Sona ia menuturkan bahwa :

“Selalu mengingatkan nilai-nilai akhlak dalam segala momen”(W/A.1/F1.4/15-06-2023)

Berikut juga penuturan dari santri lain yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu Kang Herdi Fanjora ia menuturkan bahwa :

“Menerapkan sifat-sifat baik seperti toleransi sesama agar menghadirkan sikap menghargai sesama”
(W/A.2/F1.4/15-06-2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya proses yang dilakukan para ustad/dzah dalam majelis dzikir dan shalawat dalam membangun perilaku keagamaan santri yaitu melalui proses yang bertahap dan juga membutuhkan keteladanan dan ketelatenan untuk memberikan pengajaran serta bimbingan agar para santri dapat berperilaku yang baik.

2. Strategi Dewan Ustad/dzah didalam Majelis

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustad yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu Ustad Nur Sholeh beliau menuturkan bahwa :

“Strategi yang dilakukan oleh para ustad/dzah yang pertama yaitu dengan mendisiplinkan para santri agar selalu mengikuti setiap kegiatan didalam majelis dzikir dan shalawat. Melaksanakan kegiatan pembacaan shalawat secara rutin karena hal itu dianggap mampu membuat para santri lebih dekat dengan nabi Muhammad SAW dan supaya para santri akan terus bershalawat dan mengikuti sunnah-sunnah nabi Muhammad SAW. Selanjutnya yaitu kegiatan dzikir juga dilaksanakan secara rutin karena dianggap mampu

membawa perubahan yang sangat besar terhadap perilaku keagamaan para santri, dengan berdzikir sifatnya melatih para santri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Strategi lain yang dapat menunjang dalam membangun perilaku keagamaan para santri yaitu dengan ceramah atau keteladanan, memberikan contoh sikap Nabi yang dapat dijadikan suri tauladan oleh para santri sehingga mampu memotivasi para santri untuk selalu mengikuti setiap kegiatan didalam majelis dzikir dan shalawat”(W/OT.1/F1.5/14-06-2023)

Berikut juga penuturan dari Ustad Zaenal Mahmud beliau menuturkan

bahwa :

“Para dewan ustad/dzah mengajak kepada para santri untuk selalu rutin melakukan dzikir dan shalawat, karena dengan dzikir dan shalawat selalu membuat para santri selalu mengingat Allah SWT dan lebih mencintai nabi Muhammad SAW, kegiatan tersebut jika terus menerus dilakukan akan membuat perubahan yang signifikan dalam keseharian para santri, terutama dalam perilaku keagamaan dan akhlaknya”(W.OT.2/F1.5/14-06-2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya strategi yang digunakan dalam kegiatan didalam majelis yaitu dengan mendisiplinkan para santri agar senantiasa mengikuti setiap kegiatan yang ada didalam majelis dzikir dan shalawat.

3. Faktor Penghambat Kegiatan

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustad yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu Ustad Nur Sholeh beliau menuturkan bahwa :

“Faktor penghambat dalam melaksanakan setiap kegiatan di majelis adalah menanamkan sikap disiplin para santri karena didalam pondok pesantren terdapat banyak santri yang satu sama lainnya berbeda dalam karakternya, ada yang baik dan sudah mengarah keperilaku keagamaan yang baik dan ada

pula yang perlu dibimbing. Para ustad/dzah dalam mengatasi permasalahan diatas para ustad/dzah menegaskan tata tertib yang ada di pondok pesantren, dan memberikan hukuman yang tepat dan tegas kepada para santri yang melanggar tata tertib tersebut”(W/OT.1/F1.6/14-06-2023)

Berikut juga penuturan dari Ustad Zaenal Mahmud beliau menuturkan bahwa :

“Salah satu factor yang menghambat yaitu menyatukan perbedaan karakter dari banyaknya santri menjadi salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan didalam majelis, karena para santri dimasukkan kepondok pesantren ada yang mempunyai karakter yang baik dan ada pula yang perlu dibina atau perlu dilakukan bimbingan lebih”(W/OT.2/F1.6/14-06-2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya faktor penghambat para dewan Ustad/Dzah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dapat menunjang perilaku keagamaan santri menjadi lebih baik ialah perbedaan karakter dari banyaknya santri membuat salah satu faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan didalam majelis dzikir dan shalawat.

4. Akhlak Para Santri

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu Kang Angga Sona ia menuturkan bahwa :

“ta’dzim kepada Abah Kyai beserta dewan ustad/dzah dengan cara selalu mentaati perintah beliau-beliau”
(W/A.1/F1.2/14-06-2023)

Berikut juga penuturan dari santri lain yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu Kang Herdi Fanjora ia menuturkan bahwa :

“Sebisa mungkin mentaati segala sesuatu peraturan yang telah ditetapkan di dalam pondok pesantren”

(W/A.2/F1.2/14-06-2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya sikap para santri terhadap Abah Kyai, Dewan Ustad/Dzah dan pengurus selama di Pondok Pesantren haruslah ta'dzim atau patuh serta selalu mentaati segala peraturan yang ada didalam Pondok Pesantren.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu Kang Angga Sona ia menuturkan bahwa :

“Berbaur dengan yang lain secara hangat tanpa menyinggung perasaan melalui perkataan ataupun perbuatan”
(W/A.1/F1.5/15-06-2023)

Berikut juga penuturan dari santri lain yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu Kang Herdi Fanjora ia menuturkan bahwa :

“Menerapkan sifat tolong menolong serta tidak mementingkan diri sendiri”(W/A.2/F1.5/15-06-2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya sikap para santri terhadap sesama santri selama di pondok pesantren yaitu berbaur, saling menolong serta tidak mementingkan diri sendiri.

C. Pembahasan

1. Kegiatan Pondok Pesantren Al-Falah

a. Kegiatan Dzikir

Pondok pesantren Al-Falah Sekampung sebuah lembaga pendidikan berbasis islam yang terafiliasi dengan Nahdlatul Ulama tentu memiliki amaliah berupa kegiatan dzikir bersama yang memiliki jadwal

cukup rutin dilakukan, hal ini sebagai sebuah kegiatan pelatihan mental spiritual santri. Adapun kegiatan dzikir bersama dilakukan disetiap :

- 1) Istighosah bersama setiap malam sehabis shalat magrib yang dilakukan oleh seluruh santri.
- 2) Tahlil, pembacaan surat yasin serta istighosah pada setiap setiap malam jumat,
- 3) Sima'an Al-Qur'an pada hari rabu legi,
- 4) Serta dimalam hari dilanjutkan dengan pembacaan Manaqib.

b. Kegiatan Sholawat

Pondok pesantren Al-Falah Sekampung juga pemerapkan rutinitas pembacaan sholawat untuk setiap santrinya, selain amaliyah pembacaan sholawat bersama seperti pembacaan maulid, seluruh santri santri juga diharuskan membaca amaliyah sholawat nariah disetiap sesudah sholat fardlu, sebagai amaliya kecintaan kita terhadap nabi Muhammad SAW. Adapun kegiatan sholawat maulid laksanakan disetiap malam jumat dan setiap selesai kegiatan manaqib.

c. Kegiatan Praktik Sholat

Kegiatan praktik sholat dilaksanakan didalam majelis dzikir dan shalawat dalam bidang ibadah. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang tata cara beribadah sholat yang baik dan benar.

2. Perilaku Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan di Pondok Pesantren Al-falah kami telah mengumpulkan hasil perilaku keagamaan yang implementasikan berdasarkan rutinitas Dzikir dan Sholawat diantaranya yaitu,

a. Perilaku Keagamaan berupa menjaga hukum syariat

Dalam kegiatan-kegiatan dzikir dan sholawat yang dilakukan seluruh santri diwajibkan untuk menjaga kesucian baik kesucian badan maupun tempat untuk diselenggarakan kegiatan tersebut, hal ini sesuai dengan anjuran dalam Al-qur'an bahwa dalam beribadah sebaiknya menjaga kesucian badan dari hadas kecil maupun besar serta kesucian tempat. Dalam hal ini menandakan santri dididik untuk menjaga hukum agama berupa menjaga kesucian badan dari hadas kecil dengan berwudlu, dan dari hadas besar dengan mandi jinabat, serta menjaga hukum najis yang mana tergolongkan dengan 3 hal yaitu najis mugholadloh, mukhofafah, dan mutawasitoh serta tata cara mensucikanya.

b. Perilaku keagamaan berupa menjaga mental spiritual

Dalam hal ini kegiatan-kegiatan diatas tentu memiliki upaya berupa didikan mental spiritual dengan pembiasaan dzikir serta sholawat dan pembacaan Al-Qur'an dimana emosional santri diarahkan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keimanan serta kecintaan terhadap

tuhan dan kekasihnya, kebiasaan ini sebagai penjaga santri untuk terhubung dengan sang pencipnya.

c. Perilaku keagamaan berupa taat beribadah

Dalam hal ini santri berkomitmen atau menyadari akan kewajibannya yaitu beribadah kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangannya dan mentaati segala perintahnya.

d. Perilaku keagamaan berupa bersemangat mengkaji ajaran agama Islam

Selain mendapat pengetahuan agama melalui proses pembelajaran dikelas santri juga memperoleh pembelajaran agama melalui majelis dzikir dan shalawat, karena terkadang abah Kyai memberikan tausiyah keagamaan yang sifatnya memberi motivasi kepada para santri dan juga menambah pengetahuan para santri.

e. Perilaku keagamaan berupa akhlak

Akhlak dalam konteks ini adalah rasa ta'dzim atau taat seorang santri kepada Abah Kyai dan para dewan Ustad/dzah, yang merupakan orang tua mereka di Pondok Pesantren.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Ada peranan majelis dzikir dan shalawat dalam membangun perilaku keagamaan santri di pondok pesantren Al-Falah 56a sumbergede. Perilaku keagamaan yang dihasilkan yaitu perilaku keagamaan bidang ibadah, ibadah yang baik dan benar menurut syari'at agama serta akhlak baik kepada Abah Kyai, dewan Ustad/dzah, dewan pengurus serta sesama santri. Para santri dalam menjalankan kewajibannya disiplin dalam menjaga hukum syari'at, tolong menolong dan menjaga emosional santri untuk tetap berpegang teguh dengan hukum syari'at serta keimanan yang hal ini adalah sebuah pokok utama dalam agama islam, hal ini berarti majelis dzikir dan shalawat membawa peranan dalam membangun perilaku keagamaan santri.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan diatas secara teoritik dan hasil penelitian, maka peneliti menemukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi dewan ustad/dzah dan dewan pengurus

Harapannya kegiatan keagamaan yang selama ini sudah rutin diterapkan dalam membangun perilaku keagamaan santri menjadi lebih baik dapat dilaksanakan secara kontinu dan dievaluasi secara berkala agar menjadi lebih baik lagi.

2. Untuk para santri

Untuk para santri janganlah ada kata menyerah dalam menuntut ilmu di pondok pesantren dan mencari keberkahan dari para Kyai, karena selain pengetahuan umum yang didapat dari Pendidikan formal pengetahuan agama yang diajarkan dalam pesantren juga sangatlah bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari maupun dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 117).
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet Ke-4. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Arikuntoro, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172.
- Azis, Abdul. “Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak.” *JPIK* 1, no. 1 (Maret 2018): 197–234.
- Bunganegara, Muadilah Hs. “Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin.” *TAHDIS* 9, no. 2 (Tahun 2018): 180–99.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1983.
- Farhan Holidi, Ahmad dan Miftahus Surur. “Memasyaratkan Sholawat Nariyah Di Bumi Nusantara.” *Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Hadist* 2, no. 1 (Januari 2019): 48–70.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) 66.
- Ibrahim, Arfah. “Eksistensi Majelis Zikir Dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Kota Banda Aceh.” *Substantia* 19, no. 2 (Oktober 2017): 119–33.
- Indrawati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama, 2018.
- J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi Cet. Ke-31. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Muhtarom, Ali. “Peningkatan Spiritualitas Melalui Zikir Berjamaah.” *Anil Islam* 9, no. 2 (Desember 2016): 248–67.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Muniruddin. “Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 5, no. 5 (2018).
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Rahmawati, Ida. "Pola Pembinaan Santri Dalam Mengendalikan Perilaku Menyimpang" 1, no. 1 (Tahun 2013): 306–20.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Kencana, 2009).
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Setiawan, Eko. "Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Shalawat Burdah." *LiNGUA* 10, no. 1 (Juni 2015).
- Sholiha, Tia Mar'atus, Sari Narulita, dan Izzatul Mardihah. "Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur)." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10, no. 2 (Tahun 2014): 145–59.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012) 213-214.

LAMPIRAN

**ALAT PENGUMPULAN DATA
PERANAN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT
DALAM PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-FALAH 56A SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA DEWAN USTAD/DZAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS

Informan :
Hari/tanggal :
Alamat :

C. PERTANYAAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Peranan majelis dzikir dan shalawat dalam perilaku keagamaan santri	1	Seperti apa proses yang dilakukan para dewan ustad/dzah dalam majelis dzikir dan shalawat dalam perilaku keagamaan santri terutama dalam bidang ibadah	
	2	Untuk memberikan contoh ibadah yang baik, kegiatan seperti apa yang dilakukan oleh para dewan ustad/dzah selama ini	
	3	Apakah kegiatan yang ada dalam majelis dzikir dan shalawat dapat menunjang para santri dalam	

		meningkatkan perilaku keagamaan	
	4	Seperit apa prosedur yang dilakukan para ustad/ustah dalam majelis dinku dan chabwat dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri terutama untuk membentuk akhlak santri	
	5	Strategi apa yang digunakan dalam kegiatan didalam majelis yang dapat menunjang untuk membentuk akhlak santri	
	6	Apa saja faktor penghambat para dewan Ustad/Uzah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dapat menunjang perilaku keagamaan santri menjadi lebih baik	

Mengetahui,
Pembimbing



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, Juni 2023
Peneliti



Muhamad Fahmi Syalfudin
NPM. 1601010160

**ALAT PENGUMPULAN DATA
PERANAN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT
DALAM PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-FALAH 56A SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PARA SANTRI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS

Informan :
Hari/tanggal :
Alamat :

C. PERTANYAAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Peranan majelis dzikir dan shalawat dalam perilaku keagamaan santri	1	Agar anda memiliki perilaku keagamaan yang baik, seperti apa yang dilakukan oleh para dewan Ustad/Dzah selama ini	
	2	Seperti apa sikap anda terhadap Abah Kyai, Dewan Ustad/Dzah dan pengurus selama di pondok pesantren	
	3	Bagaimana Para Ustad/Dzah melakukan pembiasaan kepada anda tentang ibadah yang baik	
	4	Seperti apa proses yang dilakukan para	

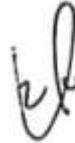
		ustad/dzah dalam majelis dzikir dan shalawat untuk membangun perilaku keagamaan terutama dalam bidang membentuk akhlak santri	
	5	Bagaimana sikap anda terhadap sesama santri selama di pondok pesantren	

Mengetahui,
Pembimbing



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, Juni 2023
Peneliti



Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM. 1601010160

KODING

A. Pedoman Wawancara Dewan Ustad/Dzah

1. Pada Tanggal.....saya telah menemui Ustad/Dzah.....
untuk mengajukan pertanyaan dalam
W/OT.1/F1.1

Keterangan Koding

W	Wawancara
OT.1	Ustad/Dzah sebagai informan ke-1
OT.2	Ustad/Dzah sebagai informan ke-2
F1.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1

2. Pada Tanggal.....saya telah menemui Ustad/Dzah.....
untuk mengajukan pertanyaan dalam
W/OT.1/F1.1

Keterangan Koding

W	Wawancara
OT.1	Ustad/Dzah sebagai informan ke-1
OT.2	Ustad/Dzah sebagai informan ke-2
F1.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2

3. Pada Tanggal.....saya telah menemui Ustad/Dzah.....
untuk mengajukan pertanyaan dalam
W/OT.1/F1.1

Keterangan Koding

W	Wawancara
OT.1	Ustad/Dzah sebagai informan ke-1
OT.2	Ustad/Dzah sebagai informan ke-2
F1.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

4. Pada Tanggal.....saya telah menemui Ustad/Dzah.....
untuk mengajukan pertanyaan dalam
W/OT.1/F1.1

Keterangan Koding

W	Wawancara
OT.1	Ustad/Dzah sebagai informan ke-1
OT.2	Ustad/Dzah sebagai informan ke-2
F1.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-4

5. Pada Tanggal.....saya telah menemui Ustad/Dzah.....
untuk mengajukan pertanyaan dalam

W/OT.1/F1.1

Keterangan Koding

W	Wawancara
OT.1	Ustad/Dzah sebagai informan ke-1
OT.2	Ustad/Dzah sebagai informan ke-2
F1.5	Fokus pertanyaan penelitian ke-5

6. Pada Tanggal.....saya telah menemui Ustad/Dzah.....
untuk mengajukan pertanyaan dalam

W/OT.1/F1.1

Keterangan Koding

W	Wawancara
OT.1	Ustad/Dzah sebagai informan ke-1
OT.2	Ustad/Dzah sebagai informan ke-2
F1.6	Fokus pertanyaan penelitian ke-6

B. Pedoman Wawancara Kepada Santri

1. Pada Tanggal.....saya telah menemui Santri.....
untuk mengajukan pertanyaan dalam

W/A.1/F1.1

Keterangan Koding

W	Wawancara
A.1	Ustad/Dzah sebagai informan ke-1
A.2	Ustad/Dzah sebagai informan ke-2
F1.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1

2. Pada Tanggal.....saya telah menemui Santri.....
untuk mengajukan pertanyaan dalam

W/A.1/F1.1

Keterangan Koding

W	Wawancara
A.1	Ustad/Dzah sebagai informan ke-1
A.2	Ustad/Dzah sebagai informan ke-2
F1.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2

3. Pada Tanggal.....saya telah menemui Santri.....
untuk mengajukan pertanyaan dalam

W/A.1/F1.1

Keterangan Koding

W	Wawancara
A.1	Ustad/Dzah sebagai informan ke-1
A.2	Ustad/Dzah sebagai informan ke-2
F1.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

4. Pada Tanggal.....saya telah menemui Santri.....
untuk mengajukan pertanyaan dalam

W/A.1/F1.1

Keterangan Koding

W	Wawancara
A.1	Ustad/Dzah sebagai informan ke-1
A.2	Ustad/Dzah sebagai informan ke-2
F1.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-4

5. Pada Tanggal.....saya telah menemui Santri.....
untuk mengajukan pertanyaan dalam

W/A.1/F1.1

Keterangan Koding

W	Wawancara
A.1	Ustad/Dzah sebagai informan ke-1
A.2	Ustad/Dzah sebagai informan ke-2
F1.5	Fokus pertanyaan penelitian ke-5

OUTLINE**PERANAN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT
DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH 56A
SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****NOTA DINAS****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Majelis Dzikir dan Shalawat
 - 1. Pengertian Majelis Dzikir
 - 2. Pengertian Majelis Shalawat
 - 3. Perbedaan Majelis Dzikir dan Shalawat
 - 4. Macam-Macam Dzikir
 - 5. Macam-Macam Shalawat
 - 6. Keutamaan Dzikir dan Shalawat
 - 7. Dampak Dzikir dan Shalawat terhadap Perilaku Keagamaan
- B. Perilaku Keagamaan
 - 1. Pengertian Perilaku Keagamaan

2. Indikator Perilaku Keagamaan
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Pondok Pesantren Al-Falah Sekampung
 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Falah
 2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al-Falah
 3. Data Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah
 4. Profil Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah
 5. Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

2. Indikator Perilaku Keagamaan
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Pondok Pesantren Al-Falah Sekampung
 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Falah
 2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al-Falah
 3. Data Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah
 4. Profil Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah
 5. Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 10 Juni 2023
Mahasiswa,



Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM. 1601010160



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4181/ln.28.1/J/TL.00/12/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN AL FALAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

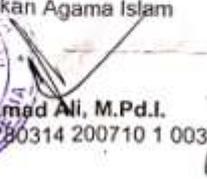
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **MUHAMAD FAHMI SYAIFUDIN**
NPM : 1601010160
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERANAN MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT DALAM PERILAKU
KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FALAH**

untuk melakukan *pra-survey* di PONDOK PESANTREN AL FALAH.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Desember 2019
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003





**YAYASAN PONDOK PESANTREN
AL FALAH
SUMBERGEDE SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR
KEMENKUMHAM :AHU-0018941.AH.01.04 Tahun 2017**

Dusun VI RT/RW 021/009 Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, 34182

**SURAT KETERANGAN PRA-SURVEY
NOMOR: 012/PP_AF/SUKET/XI/2020**

Berdasarkan Surat Permohonan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro nomor: B-4181/In.28.1/J/TL.00/12/2019 tanggal 5 Desember 2019 tentang Izin Pra-Survey, maka dengan ini Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al Falah Sumbergede menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMAD FAHMI SYAIFUDIN
NPM : 1601010160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan Pra-Survey di Yayasan Pondok Pesantren Al Falah Sumbergede dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul "PERANAN MAJELIS DZIKIR DAN SOLAWAT DALAM PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FALAH"

Demikian Surat Keterangan Pra-Survey ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumbergede, 2 November 2020
Ketua Yayasan Pondok Pesantren
Sumbergede





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15.A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor	:	Kepada Yth,
Lampiran	: -	PIMPINAN PONDOK
		PESANTREN
Perihal	: IZIN RESEARCH	AL-FALAH
		di-
		Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor:.....
Tanggal 10 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama	: Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM	: 1601010160
Semester	: 14 (Empat Belas)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN AL-FALAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH 56A SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 22 Februari 2023

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
AL FALAH
SUMBERGEDE SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR
KEMENKUMHAM : AHU-0018941.AH.01.04 Tahun 2017**

Dusun VI RT/RW 021/009 Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, 34382

SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH

NOMOR:

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan Surat Permohonan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro nomor:
Tanggal 22 Februari 2023 tentang Izin Research, maka dengan ini Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah Sumbergede memberikan izin bahwa:

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM : 1601010160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan research di Pondok Pesantren Al-Falah Sumbergede sebagai salah satu syarat menempuh ujian skripsi dengan judul "PERANAN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH 56A SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Demikian surat izin ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sumbergede, 25 Februari 2023

Ketua Yayasan Pondok Pesantren
Al-Falah Sumbergede


 R. Arwibowo, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:121/Pustaka-PAI/VI/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM : 1601010160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 09 Juni 2020

Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003^{al}



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1043/ln.28/S/U.1/OT.01/07/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMAD FAHMI SYAIFUDIN
NPM : 1601010160
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022/2023 dengan nomor anggota 1601010160

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Juli 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin
 NPM : 1601010160

PRODI : PAI
 SEMESTER : XIV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Sen, 20 Februari 2023		<ul style="list-style-type: none"> - literature cover - nama prodi - jurusan di rintang - penulisan paragraf - diganti dengan penulisan saja - kata pengantar - sekretaris prodi - disusutkan . (pot . quulom) - daftar isi diperbaiki 	

Mengetahui
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, ~~19~~ 2023
 Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM : 1601010160

PRODI : PAI
SEMESTER : XIV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 6 Maret 2024		<ul style="list-style-type: none"> - Outline skripsi doktor kei dengan outline yg telah di ke - landasan teori perilaku keagamaan agar ditelaah. 1) - pengertian perilaku keagamaan. 2) - macam-macam perilaku keagamaan 3) faktor-faktor mempengaruhi perilaku keagamaan 	

Metro, ~~6~~ 2023

Pembimbing

Mengetahui

Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM : 1601010160

PRODI : PAI
SEMESTER : XIV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 20. Maret 2023		<ul style="list-style-type: none"> - latar belakang masalah penelitian - jelaskan berdasarkan sumber dari lapangan hasil wawancara observasi field dengan peranan wujud dikelembagaan seperti apa. - kondisi perilaku santri seperti apa. - fungsi pelaksanaan perilaku observasi dengan pertanggungjawaban penelitian. - pertanggungjawaban peneliti lapangan peranan bukan peran. <p>Metro, 20 2023 2023</p>	

Mengetahui

Ketua Prodi PAI


Muhamad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing


Muhamad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM : 1601010160

PRODI : PAI
SEMESTER : XIV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 17 April 2023		<ul style="list-style-type: none"> - Fejhan penelitian - Mengetahui - Peranan proyek - Akses dan channel - Akun pribadi - Keagamaan saat ini - di pangs. M. paha - Manfaat penelitian - minimal ada 3 - 1. Citra, 2. Sastra - 3. pahlawan - Bisa il. pahlawan - perolehan keagamaan - dari penerbitan - online - bentuk penjaminan - keabsahan 	

Metro, ~~17~~ 2023

Pembimbing

Mengetahui

Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM : 1601010160

PRODI : PAI
SEMESTER : XIV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin . 17 April 2023		-dari ketiga frasa yang ada mana yg digunakan dan penulisan.	

Metro, 17 April 2023

Pembimbing

Mengetahui

Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggiloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM : 1601010160

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 24 April 2023		<ul style="list-style-type: none"> - perbaikan APD. - pelajari dulu peranan Majelis dnter dan shulawat itu apa saja secara teori maupun praktik yang ada di praktik. - indikator perilaku keagamaan itu apa saja - pembedan buat pertemuan penelitian yg akan menggunakan tercapainya tujuan dalam penelitian ini. diantaranya. 1. seperti apa proses peranan Majelis dnter dan shulawat 2. strategi dan metode apa yang digunakan. 3. perilaku keagamaan. 	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM : 1601010160

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 02 Mei 2023		<ul style="list-style-type: none"> - Acc. Bab 1 - III - Silakan buat APD. Sesuai dengan indikator bab dan variabel. 	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin
 NPM : 1601010160

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selam. 15 Mei 2020		- seluruh perkembangan buku dalam bentuk tabel dan menggunakan koding - Acc. APD. silahkan ambil data di lapangan.	

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM : 1601010160

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 22 Mei 2023		<ul style="list-style-type: none"> - perbaikan hasil penelitian seluruh pertanyaan agar ditanyakan kepada masing' responden. - pengisian menggunakan coding, sesuai dengan pertanyaan yang diajukan - menambahkan hasil observasi di lapangan sebagai penguat hasil wawancara yang ada. - Abstrak, cobakaya di buat 4 dlm. - hasil penelitian di abstrak serukan dgn kesimpulan. 	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM : 1601010160

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selam, 05 Juni 2023		<ul style="list-style-type: none"> - Orisinal penulisan diabd diatas materai - Motto diberi catatan kaki - Seangcapi seluruh lampiran. 	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin
NPM : 1601010160

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 12. Juni 2023		ACC. BAB 1 - V siapkan daftar mumpung.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Lampiran : Surat Keputusan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al Falah Sumbergede
 Nomor : 016/PP_AF/SK/VII/2022
 Tentang : Pembagian Tugas Guru Yayasan Pondok Pesantren Al Falah Sumbergede Tahun Pelajaran 2022/2023

1. JADWAL HARIAN

WAKTU (WIB)	KELAS	KEGIATAN	GURU
05.00-06.00	Semua Kelas	Pengajian Kitab Kuning	Ky. Mutamyiz
16.00-17.00	Semua Kelas	Pengajian Kitab Kuning	Ky. Mutamyiz
18.30-19.00	Kelas 1	Pendidikan Al Qur'an Yanbu'a	Ust. Sultan Fadhilah Nosuyasi
18.30-19.00	Kelas 2	Pendidikan Al Qur'an Yanbu'a	Ust. Uqi Majmul Kamil
18.30-19.00	Kelas 3	Pendidikan Al Qur'an Yanbu'a	Ustzah Marfungatun Mutohharoh
18.30-19.00	Kelas 4	Pendidikan Al Qur'an Yanbu'a	Ustzah Soleha
21.00- 21.30	Kelas 1	Soragan Kitab Kuning	Ust. Yuli Purwanto
21.00- 21.30	Kelas 2	Soragan Kitab Kuning	Ust. Muhamad Nur Sholeh
21.00- 21.30	Kelas 3	Soragan Kitab Kuning	Ust. Riyan Ari Wibowo
21.00- 21.30	Kelas 4	Soragan Kitab Kuning	Ust. Hermanto

2. JADWAL MALAM JUM'AT

HARI	WAKTU	KEGIATAN	GURU
Malam Jum'at Ke 1	20.00 s.d Selesai	Tilawah	Ust. Hermanto
Malam Jum'at Ke 2	20.00 s.d Selesai	Pidato	Ust. Yuli Purwanto
Malam Jum'at Ke 3	20.00 s.d Selesai	Al Barzanji	Ust. Muhamad Nur Sholeh
Malam Jum'at Ke 4	20.00 s.d Selesai	Tahlil	Ust. Riyan Ari Wibowo

Lampung Timur, 20 Juli 2022

Ketua Yayasan
Pondok Pesantren Al Falah



JADWAL PELAJARAN DAN TUGAS TAMBAHAN
MADRASAH DINIYAH RIYADHOTUL UQUL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Jam	Hari	Kelas 1	KG	Kelas 2	KG	Kelas 3	KG	Kelas 4	KG
20.00 – 21.00	Jum.at	Khot	B	Jurumiyah	C	Imrithi	E	Riyadhus Solihin	A
20.00 – 21.00	Sabtu	Alala	J	Wasoya	D	Fathul Madjid	A	Alfiyah	B
20.00 – 21.00	Ahad	Mabadi Fiqih 1	G	Qowaidul I'lal	F	Sulam Taufiq	C	Kifayatul Awam	D
20.00 – 21.00	Senin	Tarikh	I	Tijan Duror	D	Maqsud	F	Alfiyah	B
20.00 – 21.00	Selasa	Aqidatul Awam	G	Mabadi Fiqih 2	H	Sulam Taufiq	C	Qowaidul I'rob	B
20.00 – 21.00	Rabu	Bahasa Arab	H	Jurumiyah	C	Imrithi	E	Riyadhus Solihin	A

NO	NAMA DAN KODE GURU	TUGAS TAMBAHAN
1	A. Ky. Mutamyiz, SH.I	-
2	B. Ust. Hermanto, S.Pd.I	Ka. Mad
3	C. Ust. Muhammad Nur Sholeh, S.Pd.I	Wali Kelas 2
4	D. Ust. Riyan Ari Wibowo, S.Pd.I	Wali Kelas 4
5	E. Ust. Muamiruzzaka Zulmar, S.Pd	Wali Kelas 3
6	F. Ust. Yuli Purwanto	-
7	G. Ust. Uqi Majmul Kamil	-
8	H. Ustdzah Marfungatun Mutohharoh	Wali Kelas 1
9	I. Ustdzah Soleha	-
10	J. Ust. Sultan Fadhilah Nosuyasi	-

Lampung Timur, 21 Juli 2022
Kepala Madrasah Diniyah
Riyadhotul Uqul



Hermanto, S.Pd.I

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dokumentasi Pembelajaran di Majelis



2. Dokumentasi Praktik Sholat



3. Dokumentasi Pembacaan Dzikir dan Shalawat



4. Dokumentasi Pembacaan Al-Qur'an



5. Dokumentasi Dengan Santri di Pondok Pesantren Al-Falah (Kang Angga)



6. Dokumentasi Dengan Santri di Pondok Pesantren Al-Falah (Kang Herdi)



7. Dokumentasi Dengan Ustad di Pondok Pesantren Al-Falah (Ustad Zaenal Mahmud)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Muhamad Fahmi Syaifudin
Tempat, tanggal lahir : Sumbergede, 01 Juli 1997
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Sumbergede 56A Sekampung

Latar Belakang Pendidikan :

SD Negeri 3 Sumbergede Tamat Tahun 2010
SMP Negeri 1 Sekampung Tamat Tahun 2013
Madrasah Aliyah Ma'arif NU 5 Sekampung Tamat Tahun 2016

Data Orang Tua :

Nama ayah : Suhardi
Pekerjaan : Petani
Nama ibu : Siti Munajah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga